

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI NANAS DI DESA MEKARSARI

Noor Hikmah¹, Agus Purnomo², Zakiyah³

¹Prodi Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM 17510080

²Prodi Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN 1124088504

³Prodi Ekonomi Syariah, 60202, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN 1124028306
hkmhr1717@gmail.com

ABSTRAK

Noor Hikmah. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. Skripsi, Fakultas Studi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Pembimbing I: Agus Purnomo, SEI., MSI. Pembimbing II: Zakiyah., SS, MSI.

Penelitian ini dilatar belakangi tentang pendapatan petani nanas di desa Mekarsari kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala yang masih rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesejahteraan petani nanas di desa Mekarsari dan bagaimana upaya petani nanas dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan tujuan untuk mengkaji tentang tingkat kesejahteraan petani nanas di desa Mekarsari khususnya dalam hal pangan, sandang, papan dan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan petani nanas untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat penelitian lapangan. Subjek dalam penelitian ini ada 8 orang yaitu petani nanas di desa Mekarsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara yang digunakan yaitu metode tidak terstruktur. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani nanas di desa Mekarsari sudah berada pada tahap sejahtera khususnya dalam hal pangan, sandang, papan. Dan upaya yang dilakukan petani nanas di desa Mekarsari untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya adalah dengan memiliki pekerjaan atau usaha sampingan.

Kata Kunci : *Pangan, Papan, Petani Nanas, Sandang, Tingkat Kesejahteraan.*

ABSTRACT

Noor Hikmah. 2021. *Analysis Of Pineapple Farmer's Welfare in Mekarsari Village. Thesis. Islamic University of Borneo, Islamic Economics Education Program, Faculty of Islamic Studies Banjarmasin Muhammad Arsyad Al-banjari. AgusPurnomo, SEI., MSI is the first supervisor, and Zakiyah., SS, MSI is the second advisor.*

The income of pineapple producers in Mekarsari village, Mekarsari sub-district, Barito Kuala district is still poor, prompting this study. The problem in this study is how to determine the level of welfare of pineapple farmers in Mekarsari village and how to assess pineapple farmer's attempts to improve their welfare. With the goal of determining the degree of wellbeing of pineapple farmers in Mekarsari village, particularly in terms of food, clothes, and shelter as well as what efforts pineapple farmers have done to improve their welfare. The research approach employed in this study was qualitative research in the field. The participants in this study were eight pineapple producers from Mekarsari village. Interviews, observation, and documentation were

utilized to obtain data. The unstructured method was employed for the interview. The data was analysed in three stages: (1) data reduction. (2) data presentation, and (3) conclusion drawing. According to the findings of this study, pineapple growers in Mekarsari village are already rich, particularly in terms of food, clothes, and shelter. And having a job or a side business is how pineapple farmers in Mekarsari village try to improve their situation.

Keywords : food, shelter, pineapple farmers, clothes, welfare

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan di dalam kehidupan. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya kebutuhan sehari-hari, dimana kebutuhan pangan, sandang dan papan sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Dorongan untuk memenuhi kebutuhan pokok (pangan, sandang dan papan) pada mulanya di dorong oleh kebutuhan fisik manusia terhadap sesuatu yang dapat dimakan, melindungi tubuhnya dan tempat berlindung dari bahaya diluar dirinya, sehingga manusia dapat mempertahankan kehidupannya.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian sebagai sektor primer mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani, hal ini bergantung pada tingkat pendapatan usaha tani . Dengan demikian, tingkat pendapatan usaha tani merupakan kegiatan utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga sebagai salah satu faktor penting dalam mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.¹

Desa Mekarsari terletak di kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito kuala. Desa Mekarsari merupakan desa yang berada didaerah (rawa) yang intensitas hujan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Mayoritas masyarakat di desa Mekarsari adalah bertani padi atau bertani buah-buahan, akan tetapi lebih dominan masyarakatnya berprofesi sebagai petani buah nanas. Karena buah yang banyak disana adalah buah nanas dan buahnya lebih unggul dibandingkan dengan daerah lain.²

¹Fmaw Disha, *Analisis Pemasaran dan PendapatanUsahatani Nanas di Desa Pangkul* (Sumatera Selatan. 2019), website <http://repository.unsri.ac.id>. *Skripsi Analisis Pemasarandan Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Pangkul*. Dikuitp pada tanggal 01 April 2021

² Wawancara dengan Aliansyah, Petani Nanas desa Mekarsari, pada tanggal 30 Maret 2021

Para petani nanas di desa Mekarsari dihadapkan pada keterbatasan sarana produksi seperti pupuk yang sulit didapat, teknologi budidaya yang digunakan masih sederhana, modal yang terbatas, dan serangan penyakit yang tidak dapat diatasi. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemampuan petani nanas dalam mencukupi kebutuhan dasar rumah tangganya. Tentu ini memberikan pertanyaan bahwa sektor pertanian sebagaimana mata pencaharian utama mereka masih tidak dapat menjamin keberlangsungan hidup untuk taraf yang lebih baik khususnya dalam segi pangan, sandang dan papan. Maka dari itu, petani nanas berusaha mengupayakan meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan cara lain.

Dari uraian diatas maka tujuan kajian artikel ini adalah untuk mengetahui tentang tingkat kesejahteraan petani nanas di desa Mekarsari dalam perspektif islam dan bagaimana upaya petani nanas di desa Mekarsari dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berarti peneliti sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*).³ Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang menitik beratkan pada observasi dan susunan ilmiah. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan tiga tahap yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Penduduk desa Mekarsari terdiri dari beberapa suku yang sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Kegiatan bertani dan berkebun merupakan salah satu potensi desa yang menunjang peningkatan kesejahteraan

³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 52.

masyarakat.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya.⁴ Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang dapat dikatakan makmur, tentram dan damai. Dalam islam kesejahteraan tidak hanya pemenuhan pada kebutuhan materi tetapi juga pemenuhan pada kebutuhan non materi. Menurut Al Syathibi kesejahteraan disebut dengan masalah yang mana jika dilihat dari pandangan *maqashid syariah* maka akan terlihat bahwa islam menginginkan agar setiap manusia memperhatikan kesejahteraan mereka.⁵

Sedangkan dalam perspektif ekonomi syariah lainnya, kesejahteraan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin, baik secara material ataupun spiritual. Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Para usul fiqh diantaranya *Ad-daruriyah* (kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok), *Al-Hajiyah* (kemaslahatan yang dibutuhkan untuk menyempurnakan kemaslahatan pokok), dan *Al-Tahsiniyah* (kemaslahatan yang sifatnya pelengkap).⁶

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-maslahah*) yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁷ Yang diantaranya diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dari unsur harta, karena harta merupakan salah satu utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, salah satunya yaitu pangan, sandang dan papan.

⁴Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Fak. Ekonomi UI 2002), hlm . Website <http://digilib.uinsby.ac.id>.22 *Bab II Konsepsi Tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat*. Dikutip pada tanggal 02 April 2021

⁵Agus Purnomo, *Islam dan Konsep Welfare States Dalam Ekonomi Islam*, Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 2, hlm. 104.

⁶*Ibid*, hlm. 115-116.

⁷H. Nasrun Haroen, *Usul Fiqih 1* (Jakarta: PT Logos Wacan Ilmu, 1996), hlm. 144.

1) Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumen manusia.⁸ Menurut para petani nanas di desa Mekarsari, mereka sekeluarga bisa makan 3 x sehari dengan lauk pauk yang cukup dan bergizi seperti ikan, ayam, buah dan sayuran. Setidaknya mereka tidak pernah merasa kelaparan atau tidak punya uang untuk membeli makanan.⁹

Tingkat kesejahteraan dalam segi pangan para petani nanas di desa Mekarsari dari tahun ke tahun pun meningkat, contohnya seperti pada tahun 2018-2019 dalam segi pangan masih tergolong sederhana yaitu hanya berupa nasi dan lauk pauk. Tetapi semakin bertambahnya tahun yaitu tahun 2020-2021 pangan semakin meningkat. Contohnya seperti mereka bisa membeli buah-buahan untuk mencukupi gizi keluarga.

Dan dalam perspektif ekonomi syariah pun para petani nanas sudah mencapai tingkat kesejahteraan dimana sudah tepenuhinya kesejahteraan yang oleh Imam Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-maslahah*) yang berarti manusia tidak bisa dipisahkan dari unsur harta untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁰ Sejalan dengan itu, para usul fiqih juga mengemukakan beberapa pembagian masalah diantaranya *Ad-daruriyah* (kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok), *Al-Hajiyah* (kemaslahatan yang dibutuhkan untuk menyempurnakan kemaslahatan pokok), dan *Al-Tahsiniyah* (kemaslahatan yang sifatnya pelengkap).¹¹

Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa petani nanas di desa Mekarsari telah berkecukupan dan sudah mencapai tingkat kesejahteraan dalam segi pangan yang mana mereka dan keluarga mampu makan 3 x sehari dengan lauk pauk yang bergizi. Dan dalam perspektif ekonomi syariah pun mereka sudah mencapai

⁸Definisi Pangan-*bioteknologi pangan*, website <http://biutekn.blogspot.com>. Dikutip pada tanggal 03 April 2021

⁹Wawancara dengan Aliansyah, Utuh Mantin dan H. Karim, Petani Nanas desa Mekarsari, pada tanggal 01-10 Mei 2021

¹⁰H. Nasrun Haroen, *Usul Fiqih 1* (Jakarta: PT Logos Wacan Ilmu, 1996), hlm. 144.

¹¹*Ibid*, hlm. 115-116.

tingkat kesejahteraan yang mana mereka dan keluarga sudah mampu untuk melengkapi kemaslahatan hidupnya.

2) Sandang

Sandang adalah pakaian yang diperoleh oleh manusia sebagai makhluk hidup berbudaya dalam kehidupan sehari-sehari. Pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh dari panas dan dingin.¹² Menurut para petani nanas di desa Mekarsari, mereka sekeluarga mampu membeli pakaian yang layak pakai dari atas kepala sampai ujung kaki serta mereka juga mampu membeli pakaian menurut fungsinya seperti baju untuk acara hajatan, baju untuk acara pengajian atau sebagainya.¹³

Tingkat kesejahteraan dalam segi sandang dari tahun ke tahun pun semakin meningkat, contohnya seperti pada tahun 2020-2021, mereka bisa membeli pakaian mode terbaru atau yang sedang *trend* pada masa sekarang untuk anak dan istri mereka. Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya yaitu sekitar tahun 2018-2019 mereka hanya bisa membelikan pakaian sesuai kebutuhan saja.

Sama halnya dengan pangan, sandang pun dalam perspektif ekonomi syariah sudah mencapai tingkat kesejahteraan dimana sudah tepenuhinya kesejahteraan yang oleh Imam Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-maslahah*) yang berarti manusia tidak bisa dipisahkan dari unsur harta untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁴ Sejalan dengan itu, para usul fiqih juga mengemukakan beberapa pembagian masalah yaitu *Ad-daruriyah* (kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok), *Al-Hajiyah* (kemaslahatan yang dibutuhkan untuk menyempurnakan kemaslahatan pokok), dan *Al-Tahsiniyah* (kemaslahatan yang sifatnya pelengkap).¹⁵

Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa petani nanas di desa Mekarsari telah berkecukupan dan sudah mencapai tingkat kesejahteraan dalam segi sandang yang mana mereka dan keluarga mampu untuk berpakaian dengan layak.

¹²AbuBasi Ikkal, *Pengertian Sandang* website <http://abubasitiikbal96.blogspot.com>. Dikutip pada tanggal 04 April 2021

¹³Wawancara dengan M. Yahya, Jumat Kumar dan Zainal Abidin, Petani Nanas desa Mekarsari, pada tanggal 05-16 Mei 2021

¹⁴H. Nasrun Haroen, *Usul Fiqih 1* (Jakarta: PT Logos Wacan Ilmu, 1996), hlm. 144

¹⁵*Ibid*, hlm. 115-116.

Dan dalam perspektif ekonomi syariah pun sudah mencapai tingkat kesejahteraan yang mana mereka dan keluarga sudah mampu untuk melengkapi kemaslahatan hidupnya.

3) Papan

Papan adalah rumah atau tempat tinggal. Rumah mempunyai fungsi yang sangat penting dan merupakan tempat berteduh bagi keluarga yang paling aman dan nyaman. Menurut para petani nanas di desa Mekarsari, mereka mampu mempunyai rumah yang aman dan nyaman untuk ditinggali bersama keluarga mereka, seperti ukuran rumah yang pas atau tidak ke kecilan untuk ditinggali oleh beberapa orang, mempunyai kamar, dapur, dan wc sendiri. Serta mempunyai perabotan yang cukup seperti tv, kipas angin, kulkas dan lainnya.¹⁶

Tingkat kesejahteraan dalam segi papan dari tahun ke tahun pun semakin meningkat, contohnya seperti pada tahun 2018-2019 kondisi beberapa rumah para petani nanas di desa Mekarsari masih tergolong sederhana, yaitu hanya dari kayu saja dan perabotan didalamnya pun juga sedikit. Tetapi semakin bertambahnya tahun, tingkat kesejahteraan dalam segi papan terus meningkat. Sekarang pada tahun 2021 rumah mereka sudah bertambah besar dan berganti menjadi beton serta memiliki perabotan yang lengkap.

Sama halnya dengan pangan, sandang pun dalam perspektif ekonomi syariah sudah mencapai tingkat kesejahteraan dimana sudah tepenuhinya kesejahteraan yang oleh Imam Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-maslahah*) yang berarti manusia tidak bisa dipisahkan dari unsur harta untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁷ Sejalan dengan itu, para usul fiqih juga mengemukakan beberapa pembagian masalah yaitu *Ad-daruriyah* (kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok), *Al-Hajiyah* (kemaslahatan yang dibutuhkan untuk menyempurnakan kemaslahatan pokok), dan *Al-Tahsiniyah* (kemaslahatan yang sifatnya pelengkap).¹⁸

¹⁶Wawancara dengan H. Aslam dan Burhanuddin, Petani Nanas desa Mekarsari, pada tanggal 10-23 Mei 2021

¹⁷H. Nasrun Haroen, *Usul Fiqih 1* (Jakarta: PT Logos Wacan Ilmu, 1996), hlm. 144

¹⁸*Ibid*, hlm. 115-116.

Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa petani nanas di desa Mekarsari telah berkucukupan dan sudah mencapai tingkat kesejahteraan dalam segi papan yang mana mereka mempunyai rumah yang aman, nyaman serta layak huni. Dan dalam perspektif ekonomi syariah pun sudah mencapai tingkat kesejahteraan yang mana mereka dan keluarga sudah mampu untuk melengkapi kemaslahatan hidupnya.

2. Upaya Petani Nanas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidupnya

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, oleh karena itu tidak mengherankan jika berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya dengan bekerja atau membuka usaha sampingan. Demikian pula halnya dengan petani nanas yang berada di desa Mekarsari tentunya ingin mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan rumah tangganya.

Adapun upaya petani nanas di desa Mekarsari meningkatkan kesejahteraan hidupnya ialah dengan cara mencari kerja sampingan atau usaha sampingan diantaranya seperti membuka warung dengan berjualan bahan-bahan pokok, bekerja sebagai tukang buat rumah, berjualan pentol goreng keliling, menjadi tukang *service* TV, kipas angin ataupun berdagang menjual obat-obatan seperti pupuk getah, pupuk serangga dan lain-lain.

Memiliki usaha atau pekerjaan sampingan menurut ekonomi islam adalah suatu yang baik, karena dalam islam melakukan usaha atau pekerjaan dihalalkan. Islam memberikan keleluasaan kepada umatnya dalam berusaha, selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat. Bekerja merupakan aktifitas yang dilakukan dalam rangka memenuhi ataupun meningkatkan kesejahteraan hidup. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh para petani nanas di desa Mekarsari yang sudah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dengan memiliki usaha ataupun bekerja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa petani nanas melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya selain menunggu hasil bertani nanas. Dengan itu mereka mampu meminimalisir resiko yang akan terjadi

pada pertanian nanas tersebut, sehingga kendala dan resiko yang akan terjadi tersebut bisa diatasi oleh mereka para petani nanas di desa Mekarsari. Dan hal ini juga sesuai dengan ajaran islam yaitu menetapkan keharusan bekerja dalam segala bentuknya, tentunya secara halal agar manusia memiliki harta agar mampu memenuhi kebutuhan hidup.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan berdasarkan dari hal pangan, sandang dan papan, hasil penelitian dari 8 responden yang merupakan petani nanas di desa Mekarsari kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani nanas di lokasi penelitian berada pada tingkat sejahtera. Terutama dari segi pangan sandang dan papan. Hal ini dapat dilihat dari para petani nanas yang bisa makan dengan gizi yang baik, mampu berpakaian dengan layak dan mempunyai rumah yang aman dan nyaman. Begitu juga dari hal ekonomi islam para petani nanas berada pada tingkat sejahtera karena kemaslahatannya yaitu *Ad-daruriyah* (kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok), *Al-Hajiyah* (kemaslahatan yang dibutuhkan untuk menyempurnakan kemaslahatan pokok), dan *Al-Tahsiniyah* (kemaslahatan yang sifatnya pelengkap) yang sudah terpenuhi.
2. Upaya petani nanas untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya adalah dengan memiliki usaha atau pekerjaan sampingan sehingga mereka mampu menghadapi segala kendala yang mungkin saja terjadi setiap tahunnya dan dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi pada pertanian nanas tersebut. Begitu juga dari hal ekonomi islam para petani nanas sudah berupaya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya yaitu bekerja dengan segala bentuknya dan tentunya secara halal.

REFERENSI

Buku:

Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Haroen, Nasrun H. (1996). *Usul Fiqih 1*, Jakarta: PT Logos Wacan Ilmu Idri .2016. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group

Jurnal, Thesis:

Rejkiah, Jamiatul. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari*. Banjarmasin: UIN Banjarmasin

Purnomo, Agus. (2015). Islam dan Konsep Welfare State Dalam Ekonomi Islam. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*. Banjarmasin: Universitas Muhammad Arsyad Al Banjari.

Wawancara:

Aliansyah. (2021, 01 Mei). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. . (Noor Hikmah, Interviewer).

Burhanuddin. . (2021, 23 Mei). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. . (Noor Hikmah, Interviewer).

H Aslam. (2021, 10 Mei). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. . (Noor Hikmah, Interviewer).

H Karim. (2021, 10 Mei). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. . (Noor Hikmah, Interviewer).

Jumat Kumar. (2021, 13 Mei). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. . (Noor Hikmah, Interviewer).

M. Yahya. (2021, 16 Mei). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. . (Noor Hikmah, Interviewer).

Utuh Mantin. (2021, 01 Mei). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. . (Noor Hikmah, Interviewer).

Zainal Abidin. (2021, 05 Mei). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari. . (Noor Hikmah, Interviewer).

Website:

Adi, Rukminto Isbandi. (2002). *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Fak.Ekonomi UI. Dikutip dari website <http://digilib.uinsby.ac.id>. 22 *Bab II Konsepsi Tentang Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Masyarakat*. Diakses pada tanggal 02 April 2021 pukul 17.11 Wita

Definisi Pangan-bioteknologi pangan. Dikutip dari website <http://biutekn.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 03 April 2021 pukul 14.30 Wita

Disha, Fmaw. (2019). *Analisis Pemasaran dan PendapatanUsahatani Nanas di Desa Pangkul*. Sumatera Selatan. Dikutip dari website <http://repository.unsri.ac.id>. *Skripsi Analisis Pemasaran dan Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Pangkul*. Diakses pada tanggal 01 April pukul 15.30 Wita

Ikbal, Abu Basit. *Pengertian Sandang*, Dikutip dari website <http://abubasitiikbal96.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 04 April 2021 pukul 21.00 Wita